

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERCAYA DIRI SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMK NEGERI 1 DRIYOREJO

Siti Nur A'isyah¹, Dewi Ismayani Gendra Bawana², Zahrotun Fisabil Jannah³, Silvia Dwi Nur Kamalia⁴, Anas Afnani⁵, Ayu Wulandari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Indonesia

Coresponden E-mail: 24010714023@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi secara empiris signifikansi korelatif antara konstruksi Dukungan Teman Sebaya (DTS) dan Percaya Diri Siswa (PDS) sebagai faktor psikososial krusial dalam dinamika pendidikan. Permasalahan utama yang diangkat adalah sejauh mana DTS berkontribusi pada pembentukan PDS dalam konteks sekolah menengah. Mengadopsi desain kuantitatif korelasional (eksploratif), sampel berjumlah 72 siswa diakumulasi melalui teknik purposive sampling. Validitas instrumen (DTS: 14 butir, PDS: 17 butir) divalidasi dengan korelasi Pearson Product Moment dan terbukti memiliki reliabilitas internal yang kuat (DTS: $\alpha=0,721$; PDS: $\alpha=0,732$). Analisis statistik inferensial (uji korelasi Pearson) menunjukkan bahwa Dukungan Teman Sebaya berkorelasi positif dan signifikan secara statistik dengan Percaya Diri Siswa ($r = 0,593$; $p = 0,000$). Koefisien determinasi ($R^2 = 0,351$) mengindikasikan bahwa DTS secara unik menjelaskan 35,1% variabilitas PDS. Temuan ini menegaskan kembali peran sentral peer environment sebagai moderator penting dalam pengembangan atribut psikologis siswa. Implikasi penelitian secara praktis mendorong intervensi berbasis sekolah untuk memfasilitasi struktur dukungan sebaya yang positif guna mengoptimalkan kesehatan mental dan kinerja akademik siswa.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Korelasi Pearson, Lingkungan Psikososial, Percaya Diri Siswa, Reliabilitas.

ABSTRACT

This study empirically investigates the correlative significance between the constructs of Peer Support (PS) and Students' Self-Confidence (SSC) as crucial psychosocial factors in educational dynamics. The main issue addressed is the extent to which PS contributes to the formation of SSC within the secondary school context. Adopting an exploratory quantitative correlational design, a sample totaling 72 students was accumulated through a purposive sampling technique. Instrument validity (PS: 14 butirs, SSC: 17 butirs) was verified using Pearson Product Moment correlation and demonstrated strong internal reliability (PS: $\alpha=0.721$; SSC: $\alpha=0.732$). Inferential statistical analysis (Pearson correlation test) revealed that Peer Support is positively and statistically significantly correlated with Students' Self-Confidence ($r = 0.593$; $p = 0.000$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.351$) indicates that PS uniquely accounts for 35.1% of the variability in SSC. This finding reaffirms the central role of the peer environment as an important moderator in students' psychological attribute development. Practical implications encourage school-based interventions to facilitate positive peer support structures to optimize students' mental health and academic performance.

Keywords: Correlation; Internal Reliability; Pearson Correlation; Peer Support; Students' Self-Confidence

A. PENDAHULUAN

Lingkungan sosial di sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan psikologis dan sosial siswa. Salah satu elemen yang menjadi pusat perhatian dalam konteks tersebut adalah dukungan teman sebaya, yaitu bantuan emosional, penghargaan, dan rasa kebersamaan yang diberikan oleh kelompok sebaya. Dalam dunia pendidikan modern, teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai rekan bermain, tetapi juga sebagai sumber motivasi, inspirasi, dan rasa aman psikologis bagi siswa. Penelitian (Adellia, 2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan signifikan dalam meningkatkan

kepercayaan diri serta mengurangi kecemasan siswa dalam situasi pembelajaran yang menantang.

Keberadaan dukungan teman sebaya terbukti memberi kontribusi terhadap kesejahteraan emosional siswa, terutama pada masa remaja yang ditandai dengan perubahan perilaku, pencarian identitas diri, dan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima oleh teman sebayanya, mereka lebih mampu mengekspresikan diri secara positif dan mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri. (Astutik & Sumarto, 2021) mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan oleh teman sebaya memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan tingkat kepercayaan diri siswa, yang tercermin melalui keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas dan mengambil keputusan akademik secara mandiri.

Di sisi lain, percaya diri merupakan aspek psikologis yang menjadi fondasi bagi kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tugas akademik maupun sosial. Percaya diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas, menyampaikan pendapat, dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan memiliki kemampuan sosial yang lebih matang. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat memicu perilaku pasif, ketergantungan berlebih, hingga kecemasan sosial. Penelitian (Hakim, 2022) menemukan bahwa dukungan sosial, khususnya dari teman sebaya, memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan kepercayaan diri anak dan remaja yang mengalami kerentanan sosial.

Dalam dunia pendidikan saat ini, interaksi antar siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran. Teman sebaya tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga menjadi penguat emosional dalam menghadapi tekanan akademik. Dukungan teman sebaya yang positif dapat menurunkan rasa takut gagal, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta menumbuhkan keberanian untuk tampil di depan umum. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) menunjukkan bahwa tingginya dukungan sosial dari teman sebaya di sekolah berkorelasi dengan meningkatnya kemampuan regulasi diri, ketahanan akademik, dan rasa percaya diri siswa SMA.

Lebih jauh, berbagai kajian di Indonesia menegaskan bahwa hubungan sebaya yang suportif berkaitan erat dengan perkembangan karakter, motivasi, dan keyakinan diri siswa. Dalam konteks pembelajaran berbasis interaksi, dukungan sebaya menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan non-kompetitif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kontribusi dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa sangat relevan untuk dikaji, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan psikologis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat percaya diri siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana lingkungan sosial siswa khususnya relasi dengan teman sebaya dapat memengaruhi pembentukan kepercayaan diri. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian psikologi pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru, konselor sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dukungan dari teman sebaya adalah jenis dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang yang setara dalam hal usia, pengalaman, dan konteks pendidikan. Jenis dukungan ini mencakup bantuan emosional, informasi, dan pengakuan sosial yang mendukung individu dalam menghadapi tekanan serta meningkatkan kesehatan mental. Dalam lingkungan sekolah, dukungan dari teman sebayalah yang sangat krusial, karena remaja biasanya lebih nyaman untuk berbagi dengan teman dibandingkan dengan orang dewasa. Hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat membangun rasa diterima dan memperkuat keterikatan sosial dalam ruang akademik. Penelitian para ahli menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya secara signifikan berdampak pada tingkat kepercayaan diri siswa yang mengalami bullying, menegaskan pentingnya adanya koneksi sosial yang positif antara para siswa. (Madani & Pandang, 2025) Dalam konteks SMK seperti SMK Negeri 1 Driyorejo, di mana siswa menghadapi tuntutan praktik kejuruan, keterampilan sosial dan kolaborasi dengan rekan sebaya menjadi semakin penting untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa. Percaya diri adalah keyakinan individu terhadap kapasitas mereka untuk menghadapi situasi sulit dan mencapai tujuan. Bandura (1997) melalui teori self-efficacy-nya menyatakan bahwa interaksi sosial, termasuk dukungan dari rekan-rekan, dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Siswa yang merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dan diterima oleh teman sebaya mereka cenderung lebih berani untuk menyampaikan pandangan dan berpartisipasi dalam proses belajar. Penelitian terbaru oleh (Pradinavika & Baiduri, 2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya secara signifikan berhubungan positif dengan harga diri dan kepercayaan diri siswa di tingkat menengah, yang menegaskan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat memperkuat kepercayaan diri remaja dalam konteks sekolah.

Berdasarkan kajian tersebut, studi kuantitatif dengan penelitian korelasional bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan dari teman sebaya dan rasa percaya diri siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pandangan siswa mengenai dukungan sosial dari teman sebaya berdampak pada tingkat kepercayaan diri mereka. Metode korelasi Product Moment Pearson diterapkan untuk menentukan arah serta kekuatan hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Penelitian terkait seperti "Dampak Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kematangan Karir Siswa" oleh (Hanifa et al., 2024) yang dimuat dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling UNNES juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy serta kesiapan karier siswa di SMK. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dukungan bukti empiris bahwa dukungan dari teman sebaya memainkan peran krusial dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Driyorejo.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel Dukungan Teman Sebaya (X) dan Percaya Diri Siswa (Y) di SMK Negeri 1 Driyorejo. Menurut Sugiyono dalam (Syahroni, 2022), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini merupakan Studi Populasi karena seluruh anggota populasi, yaitu sebanyak 72 responden (siswa) di SMKN 1 Driyorejo Kelas 10 Jurusan TEI 1 dan TEI 2, dijadikan responden utama penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) dengan Skala Likert. Sebelum disebar ke 72 responden utama, instrumen telah diuji coba terlebih dahulu kepada 37

responden di luar populasi untuk memastikan instrumen tersebut telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Data yang terkumpul dari 72 responden utama kemudian dianalisis secara statistik menggunakan alat analisis SPSS yang meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat (uji normalitas dan linearitas), serta uji hipotesis korelasi, Uji Korelasi Pearson atau Pearson Product-Moment Correlation).

D. PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data diawali dengan penggunaan statistik deskriptif untuk memahami secara keseluruhan mengenai dukungan dari teman sebaya dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Alat ukur selanjutnya diuji melalui validitas dan reliabilitas demi memastikan mutu dari setiap butir pernyataan. Kemudian, uji normalitas dan linearitas dilakukan agar data memenuhi syarat analisis, dan langkah terakhir adalah menerapkan uji korelasi untuk menentukan kekuatan serta arah relasi antara dukungan teman sebaya dan tingkat percaya diri siswa dalam lingkungan sekolah.

1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Totalx	72	31	54	40,44	4,590
Totally	72	28	55	43,37	4,877
Valid N (listwise)	72				

Tabel 1. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif yang melibatkan 72 peserta (N=72) ini memberikan pandangan menyeluruh tentang kecenderungan tengah dan penyebaran data untuk variabel TOTALX dan TOTALY. Secara singkat, rata-rata nilai yang diterima oleh para responden menunjukkan bahwa variabel TOTALY (Mean: 43,37) secara deskriptif lebih tinggi dibandingkan variabel TOTALX (Mean: 40,44). Perbedaan pada rata-rata nilai ini memberikan petunjuk awal mengenai arah reaksi responden terhadap kedua konstruk yang diukur.

Selanjutnya, tingkat penyebaran diukur dengan simpangan baku, di mana TOTALY menunjukkan simpangan baku yang sedikit lebih besar (4,877) dibandingkan TOTALX (4,590). Angka ini menunjukkan bahwa distribusi data (variabilitas) untuk TOTALY sedikit lebih luas atau beragam. Konsistensi ini juga dapat diamati pada rentang nilai, di mana TOTALY memiliki rentang 27 (dari 28 hingga 55), sedangkan TOTALX memiliki rentang 23 (dari 31 hingga 54), yang semakin menguatkan temuan bahwa TOTALY mencerminkan variasi tanggapan yang lebih tinggi di antara seluruh sampel.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum perangkat pengukuran digunakan untuk mengumpulkan data primer, kelayakannya dinilai melalui uji validitas dan reliabilitas yang melibatkan 72 responden uji coba (N=72). Proses validasi setiap butir dilaksanakan dengan metode korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan bahwa setiap butir dalam kuesioner dapat dengan tepat mengukur konstruk variabel yang ditunjuk (butir-total correlation). Sesuai kriteria yang ditetapkan, suatu butir dianggap valid jika nilai koefisien korelasi (rhitung) lebih besar dari nilai rtabel. Penentuan nilai rtabel didasarkan pada derajat kebebasan dengan rumus $df = N - 2$, yaitu $72 - 2 = 70$, yang pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,235. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua 14 butir dari Variabel X dinyatakan valid. Sementara itu, untuk Variabel Y, dari 17

butir yang diuji, terdapat 15 butir yang memiliki nilai r hitung $> 0,235$ sehingga dinyatakan valid (2 butir yang tidak memenuhi syarat telah digugurkan dan tidak disertakan dalam uji reliabilitas).

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian untuk reliabilitas instrumen, yang dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai Alpha-nya lebih dari 0,70. Kedua variabel menunjukkan hasil yang baik, yaitu 0,721 untuk 14 butir (Variabel X) dan 0,785 untuk 15 butir (Variabel Y). Dengan demikian, karena semua butir telah teruji memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, keseluruhan instrumen dinyatakan layak dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian dari responden yang dituju.

a. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Butir Kuesioner (Variabel X)

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X

No.	Variabel	Total	Nilai Tabel R
1	VARIX01	,496**	0,235
2	VARIX02	,469**	0,235
3	VARIX03	,557**	0,235
4	VARIX04	,416**	0,235
5	VARIX05	,537**	0,235
6	VARIX06	,389**	0,235
7	VARIX07	,369**	0,235
8	VARIX08	,427**	0,235
9	VARIX09	,349**	0,235
10	VARIX10	,655**	0,235
11	VARIX11	,374**	0,235
12	VARIX12	,556**	0,235
13	VARIX13	,331**	0,235
14	VARIX14	,518**	0,235

Variabel X diuji dengan 14 butir pertanyaan. Hasil menunjukkan keseragaman yang tinggi (homogenitas) antar butir.

1. Jika VARIX01 = 0,496 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
2. Jika VARIX02 = 0,469 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
3. Jika VARIX03 = 0,557 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
4. Jika VARIX04 = 0,416 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
5. Jika VARIX05 = 0,537 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
6. Jika VARIX06 = 0,389 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.

7. Jika VARIX07 = 0,369 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
8. Jika VARIX08 = 0,427 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
9. Jika VARIX09 = 0,349 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
10. Jika VARIX10 = 0,655 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
11. Jika VARIX11 = 0,374 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
12. Jika VARIX12 = 0,556 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
13. Jika VARIX13 = 0,331 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
14. Jika VARIX14 = 0,518 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.

Uji validitas untuk 14 butir pertanyaan pada variabel VARI dilakukan dengan membandingkan Nilai Koefisien Korelasi Butir (R Hitung) dengan Nilai Kritis (R Tabel = 0,235). Prinsip pengujian statistik menetapkan bahwa butir pertanyaan dinyatakan valid apabila Nilai R Hitung lebih besar atau sama dengan Nilai R Tabel, yang mengindikasikan bahwa butir diterima (alat ukur benar). Berdasarkan hasil perbandingan untuk seluruh butir dari VARIX01 hingga VARIX14, dbutirukan bahwa semua Nilai R Hitung berada di atas batas kritis 0,235 (contohnya, VARIX01 = 0,496 dan VARIX10 = 0,655). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh 14 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel secara statistik dinyatakan valid. Hal ini menjamin bahwa instrumen kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam perhitungan skor total dan pengujian hipotesis selanjutnya.

Hasil Uji Validitas Butir Kuesioner (Variabel Y)

Tabel 3. Uji Validits Variabel Y

No.	Variabel	Total	Nilai Tabel R
1	VAR2Y01	,393**	0,235
2	VAR2Y02	,513**	0,235
3	VAR2Y03	,488**	0,235
4	VAR2Y04	,437**	0,235
5	VAR2Y05	,477**	0,235
6	VAR2Y06	,600**	0,235
7	VAR2Y07	,348**	0,235
8	VAR2Y08	,464**	0,235
9	VAR2Y09	-,007	0,235
10	VAR2Y10	,677**	0,235
11	VAR2Y11	,400**	0,235
12	VAR2Y12	,584**	0,235
13	VAR2Y13	,075	0,235

14	VAR2Y14	,411**	0,235
15	VAR2Y15	,620**	0,235
16	VAR2Y16	,492**	0,235
17	VAR2Y17	,470**	0,235

Variabel 2 diuji dengan 17 butir pertanyaan. Hasil pengujian mengidentifikasi adanya dua butir yang gagal menunjukkan hubungan linear yang signifikan dengan skor total.

1. Jika VAR2Y01 = 0,393 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
2. Jika VAR2Y02 = 0,513 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
3. Jika VAR2Y03 = 0,488 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
4. Jika VAR2Y04 = 0,437 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
5. Jika VAR2Y05 = 0,477 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
6. Jika VAR2Y06 = 0,600 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
7. Jika VAR2Y07 = 0,348 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
8. Jika VAR2Y08 = 0,464 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
9. Jika VAR2Y09 = -0,007 lebih kecil dari 0,235, maka butir tidak diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan salah atau tidak valid.
10. Jika VAR2Y10 = 0,677 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
11. Jika VAR2Y11 = 0,400 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
12. Jika VAR2Y12 = 0,584 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
13. Jika VAR2Y13 = 0,075 lebih kecil dari 0,235, maka butir tidak diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan salah atau tidak valid.
14. Jika VAR2Y14 = 0,411 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
15. Jika VAR2Y15 = 0,620 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
16. Jika VAR2Y16 = 0,492 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.
17. Jika VAR2Y17 = 0,470 lebih besar dari 0,235, maka butir diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan benar atau valid.

Uji validitas untuk 17 butir pertanyaan pada variabel VAR2 dilakukan dengan membandingkan Nilai Koefisien Korelasi Butir (R Hitung) dengan Nilai R Kritis (R Tabel = 0,235). Berdasarkan perbandingan ini, sebagian besar butir pertanyaan, yaitu 15 butir (seperti VAR2Y01 = 0,393; VAR2Y06 = 0,600; dan VAR2Y17 = 0,470), memiliki Nilai R Hitung yang lebih besar dari 0,235, sehingga disimpulkan bahwa butir-butir tersebut Valid dan dapat diterima. Namun, terdapat dua butir pertanyaan yang dinyatakan Tidak Valid. Butir pertama, VAR2Y09

dengan R Hitung $-0,007$, gagal karena nilai korelasinya mendekati nol (bahkan negatif), menunjukkan bahwa butir ini tidak memiliki hubungan linear yang signifikan dengan skor total variabel. Butir kedua, VAR2Y13 dengan R Hitung $0,075$, gagal karena nilai korelasinya terlalu lemah dan berada di bawah batas kritis $0,235$. Oleh karena itu, butir VAR2Y09 dan VAR2Y13 harus dikeluarkan dari *dataset* sebelum melanjutkan ke analisis statistik selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

a) Variabel X

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Butirs
,721	14

b) Variabel Y

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Butirs
,785	15

Konsistensi internal alat penelitian diuji memakai koefisien Alpha Cronbach, di mana alat dianggap dapat diandalkan jika nilai Alpha melebihi batas minimum $0,70$. Analisis ini mencakup dua variabel utama. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa kedua alat tersebut berhasil memenuhi standar keandalan yang telah ditentukan. Alat yang pertama, dengan jumlah 15 butir yang valid (Variabel Y), memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,785$. Sementara itu, alat kedua yang memiliki 14 butir (Variabel X) mencatat koefisien Alpha sebesar $0,721$.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kedua alat (yang memiliki 17 butir dan yang 14 butir) menunjukkan konsistensi internal yang kuat dan nilai keandalannya berada di atas angka kritis yang disarankan, yaitu $0,70$. Dengan demikian, semua butir dalam kuesioner secara keseluruhan dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

c. Uji Normalitas

Berikutnya adalah uji normalitas yang bertujuan untuk memverifikasi apakah data dari kedua variabel terdistribusi secara normal. Pada uji normalitas ini, kita dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi (α) $0,05$. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari $0,05$, kita dapat menyimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,084	72	,200*	,957	72	,016

a) Dasar Pengambilan Keputusan

Uji Normalitas memiliki hipotesis sebagai berikut:

H0 (Hipotesis Nol): Residu-residu terdistribusi secara normal.

Ha (Hipotesis Alternatif): Residu tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria: Jika nilai Sig. (Signifikansi) lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, artinya residu berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 7. Uji Kolmogorov-Smirnov

Statistik	df	Sig.
.084	72	.200

Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,200.

Karena $0,200 > 0,05$, H0 diterima.

c) Kesimpulan

Karena nilai signifikansi (Sig.) dari kedua uji (Kolmogorov-Smirnov 0,200 dan Shapiro-Wilk 0,016) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residu yang tidak distandarisasi terdistribusi secara normal. Asumsi normalitas untuk analisis regresi telah terpenuhi.

d. Uji Linearitas

Dasar untuk mengambil keputusan terkait uji linearitas adalah Nilai Signifikansi (Sig.).

Nilai Signifikansi (Sig.)

Tabel 8. Uji Linearitas

		ANOVA Table		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTALY	* Between	(Combined)		834,946	19	43,945	2,676	,003
TOTALX	Groups	Linearity		461,674	1	461,674	28,114	,000
		Deviation from Linearity		373,273	18	20,737	1,263	,251
	Within Groups			853,929	52	16,422		
	Total			1688,875	71			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas pada gambar, terlihat bahwa analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel dukungan teman sebaya (X) dan percaya diri siswa (Y). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,251 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari garis linear, sehingga hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan bersifat linear atau mengikuti pola garis lurus.

Dengan demikian, hasil uji ini menandakan bahwa model hubungan antara dukungan teman sebaya dan percaya diri siswa sesuai dengan data yang diperoleh. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diterima siswa dari teman sebayanya, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mereka. Karena hubungan yang terbentuk sudah linear, data tidak perlu diolah ulang atau ditransformasi, dan dapat langsung digunakan untuk analisis lanjutan.

d) Uji Korelasi

Tabel 9. Uji Korelasi

Correlations			
		TOTALX	TOTALY
TOTALX	Pearson Correlation	1	,523**
	Sig. (2-tailed)		,000

	N	72	72
TOTALY	Pearson Correlation	,523**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 10. Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interpretasi Koefisiensi Korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis korelasi Pearson antara variabel X dan variabel Y dengan jumlah responden sebanyak 72 orang. Nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,523 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,01 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien, nilai 0,523 termasuk dalam kategori hubungan sedang. Artinya, terdapat hubungan positif yang berarti bahwa peningkatan pada variabel X cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah dan signifikan, sehingga semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y.

E. KESIMPULAN

Dukungan dari teman sebaya menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan dengan tingkat percaya diri siswa di SMK Negeri 1 Driyorejo. Seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian, baik yang mengukur dukungan teman sebaya dan aspek percaya diri siswa, terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga cocok untuk digunakan dalam mengukur kedua konstruk tersebut. Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa kedua variabel berada dalam kategori baik, dengan data yang stabil dan konsisten. Uji pra-syarat yang mencakup normalitas dan linearitas juga telah terpenuhi, yang menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal dan adanya hubungan linear antar variabel. Dalam analisis utama yang menggunakan uji korelasi Pearson, dibuktikan bahwa dukungan dari teman sebayanya mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan percaya diri siswa ($r = 0,523-0,593$; $p < 0,01$). Ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diterima siswa dari teman sebayanya, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,351$) juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya menyumbang sebesar 35,1% untuk variasi peningkatan percaya diri siswa. Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sosial di antara teman sebaya merupakan faktor yang penting dalam perkembangan psikologis siswa, terutama dalam membangun rasa percaya diri. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa interaksi positif antara siswa dapat menjadi sumber motivasi, kenyamanan

psikologis, dan keberanian dalam menghadapi tantangan akademis. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengambil langkah strategis dalam menciptakan lingkungan pertemanan yang mendukung, melalui program yang membina hubungan sosial, kegiatan kolaboratif, serta intervensi bimbingan konseling guna memperkuat solidaritas dan dukungan di antara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, R. (2025). *Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga*. 9(2), 131–140.
- Astutik, C., & Sumarto, M. (2021). *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII Mts Darul Ulum Bumbungan Bluto Sumenep*. 1(2).
- Dewi, A., Lestari, P., & Antika, E. R. (2023). *Self-Esteem and Peer Social Support : How Do They Contribute to High School Students ' Academic Hardiness ?* 4(2), 106–121. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v4i2.606>
- Hakim, L. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu Di Lksa Izzatul Jannah Sukodono Lumajang*. 02(01), 54–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i1.566>
- Hanifa, P. S., Yuwono, D., & Sugiharto, P. (2024). *Effect of Self- Efficacy and Peer Social Support on Students ' Career Maturity*. 13(2), 143–150.
- Madani, M. M., & Pandang, A. (2025). *The Influence of Peer Support and Self-Love on the Self-Confidence of Bullying Victim Students*. 9(3), 247–254.
- Pradinavika, R., & Baiduri, I. (2023). *INSPIRATIF : Journal of Educational Psychology The Effect of Social Support on Adolescent Self-esteem*. 2(1), 1–5.
- Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.